

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.LATAR BELAKANG**

Anak merupakan harta yang tak ternilai harganya, tidak saja dilihat dalam perspektif sosial, budaya, ekonomi, politik, hukum, tetapi juga dalam perspektif keberlanjutan sebuah generasi keluarga, suku, trah, maupun bangsa. Mengingat pentingnya status dan posisi anak tersebut Sri Purnianti dan Martini (2002:5) berpendapat bahwa: anak dapat bermakna sosial (kehormatan harkat martabat keluarga tergantung pada sikap dan perilaku anak), budaya (anak merupakan harta dan kekayaan sekaligus merupakan lambang kesuburan sebuah keluarga), politik (anak adalah penerus trah atau suku masyarakat tertentu), ekonomi (pada sementara anggapan masyarakat Jawa khususnya adat ‘banyak anak banyak rejeki, sehingga ‘mengkaryakan’ atau memperkerjakan anak dapat menambah penghasilan atau rejeki), hukum (anak mempunyai posisi dan kedudukan strategis didepan hukum).

Fenomena yang perlu mendapat perhatian saat ini adalah maraknya pekerja anak. Meningkatnya angka penduduk miskin telah mendorong meningkatnya angka anak putus sekolah dan meningkatnya pekerja anak. Pada umumnya pekerja anak mengalami masalah ganda seperti kesulitan ekonomi, kurang perhatian dan kasih sayang orang tua, tidak bisa mendapat layanan pendidikan secara maksimal, dan lain sebagainya.

Para pekerja anak menghadapi berbagai macam perlakuan kejam dan eksploitasi, termasuk perlakuan kejam secara fisik dan seksual, pengurangan paksa, upah tidak dibayar, tidak diberi makan dan fasilitas kesehatan, serta jam kerja yang sangat panjang tanpa hari libur. Kebanyakan, pemerintah tidak memasukkan para pekerja anak ini ke dalam standar perlindungan buruh, dan gagal memonitor praktek-praktek perekrutan yang menimbulkan beban hutang yang sangat berat serta tidak memberikan informasi akurat mengenai jenis pekerjaan kepada para pekerja anak ini. ([http://www.indosiar.com/ragam/pekerja-anak-dominasi-ekonomi-keluarga\\_60083.html](http://www.indosiar.com/ragam/pekerja-anak-dominasi-ekonomi-keluarga_60083.html) Jumat, 21 November 2014 15.35 WIB)

Pekerja anak di sektor tambang timah ilegal, dalam kehidupannya mereka tidak ada yang sempat menikmati keindahan masa kanak-kanak, mendapat kesempatan bermain atau pendidikan dan kehidupan yang wajar. Mereka harus bekerja karena menjadi tempat bergantung keluarga. Namun lagi-lagi mereka harus merasakan kekerasan dalam kehidupan masa kanak-kanaknya. Pekerja anak kerap diperlakukan secara tidak sesuai norma yang ada. Mereka kerap dijadikan obyek perbudakan, Eksploitasi dan kekerasan.

Laporan Global mengenai pekerja anak yang dikeluarkan setiap empat tahun, ILO menyatakan bahwa angka pekerja anak secara global telah mengalami penurunan dari 222 juta menjadi 215 juta, atau menurun 3 persen selama periode tahun 2004 sampai 2008, menunjukkan adanya pelambatan dalam penurunan pekerja anak secara global. Laporan ini juga mengkhawatirkan bahwa krisis

ekonomi global dapat memperlambat kemajuan dalam mencapai penghapusan bentuk-bentuk pekerjaan terburuk untuk anak pada tahun 2016.

Temuan-temuan laporan terbaru memiliki perbedaan dengan laporan per empat tahunan yang dikeluarkan di tahun 2006 yang telah melahirkan harapan besar akan penghapusan pekerja anak. Laporan terbaru menunjukkan ketidakmerataan kemajuan dalam mencapai tujuan penghapusan bentuk-bentuk pekerjaan terburuk untuk anak pada tahun 2016. Laporan tersebut juga mengingatkan apabila kecenderungan tersebut berlanjut maka target tahun 2016 tidak akan tercapai.

Kabar baiknya adalah secara umum pola penurunan pekerja anak tetap terjaga, semakin berbahayanya pekerjaan dan semakin rentannya anak-anak yang terlibat, semakin cepat penurunannya. Namun, 115 juta anak masih terlibat dalam pekerjaan yang berbahaya, bentuk pekerjaan yang sering digunakan untuk memperkirakan jumlah anak-anak yang terperangkap dalam bentuk-bentuk pekerjaan terburuk untuk anak.

Laporan ini merinci data berdasarkan umur dan jenis kelamin. Kemajuan terbesar terjadi diantara anak-anak usia 5-14, dimana jumlah pekerja anak mengalami penurunan sebanyak 10 persen. Jumlah anak-anak yang melakukan pekerjaan berbahaya dalam kisaran umur ini menurun hingga 31 persen. Pekerja anak perempuan mengalami penurunan yang besar (berkurang 15 juta atau 15 persen). Akan tetapi pada anak lelaki mengalami peningkatan (bertambah 8 juta atau 7 persen). Terlebih lagi, pekerja anak usia antara 15 sampai 17 tahun mengalami peningkatan hingga 20 persen, dari 52 juta menjadi 62 juta.

[http://www.ilo.org/jakarta/info/public/pr/WCMS\\_126979/lang--en/index.html](http://www.ilo.org/jakarta/info/public/pr/WCMS_126979/lang--en/index.html)

Senin, 15 Desember 2014 02.15 WIB)

Secara yuridis, Indonesia telah mempunyai seperangkat peraturan perundang-undangan untuk menjamin hak-hak anak dan mengurangi dampak bekerja dari anak, yaitu antara lain UUD 1945, ratifikasi konvensi ILO nomor 138 menjadi Undang-Undang (UU) nomor 20 tahun 1999 tentang usia Minimum Untuk Diperbolehkan bekerja, ratifikasi konvensi ILO nomor 182 menjadi UU nomor 1 tahun 2000 tentang pelanggaran dan tindakan segera penghapusan bentuk-bentuk pekerjaan terburuk untuk anak, UU nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak dan UU nomor 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.

Walaupun ada seperangkat peraturan yang melindungi pekerja anak, tetapi kecenderungan kualitas permasalahan pekerja anak dari tahun ke tahun mengalami perkembangan kompleksitas menuju bentuk-bentuk pekerjaan terburuk yang eksploitatif dan membahayakan pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, moral, sosial dan intelektual anak. Jenis pekerjaan terburuk semakin marak ditemukan, seperti anak yang dilacurkan, anak yang diperdagangkan, anak bekerja di pertambangan, anak jermal dan lain-lain. Pada tahun 1990-an mulai muncul isu anak jalanan (anjral), anak jermal, anak yang bekerja di perkebunan. Pada tahun 1996 muncul isu pelacuran anak, anak yang bekerja di pertambangan, nelayan. Sedangkan pada tahun 1998 muncul isu perdagangan anak (*Child trafficking*) untuk dilacurkan, pembantu rumah tangga anak dan bentuk-bentuk terburuk pekerjaan anak lainnya (Wiryani, 2003: 3).

Dinamika sosial adalah penelaahan tentang perubahan-perubahan yang terjadi di dalam fakta-fakta sosial yang saling berhubungan satu dengan lainnya. Dinamika sosial yang terjadi pada masyarakat dapat berupa perubahan-perubahan nilai-nilai sosial, norma-norma yang berlaku di masyarakat, pola-pola perilaku individu dan organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan maupun kelas-kelas dalam masyarakat, kekuasaan, dan wewenang. Dengan kata lain perubahan sosial meliputi perubahan organisasi sosial, status, lembaga, dan struktur sosial masyarakat. (<http://www.plengdut.com/2013/10/dinamika-sosial-pada-masyarakat.html> ,Rabu 10 Desember 2014 Jam 09.30 WIB)

Semakin menggejalanya anak-anak usia sekolah yang terlibat dalam dunia kerja bukan saja sebagai masalah sosial, melainkan juga meluas ke masalah kerawanan, ketertiban, bahkan mengarah pada masalah kriminal ini menambah rumitnya masalah yang dihadapi masyarakat terutama masyarakat perkotaan. Munculnya fenomena pekerja anak usia sekolah memang agak sulit dipisahkan dengan anak jalanan.

Bangka Belitung merupakan daerah penghasil tambang timah terbesar di Indonesia. Mayoritas penduduk daerah ini adalah sebagai penambang timah khususnya bagi mereka yang tinggal di pedesaan. Bagi mereka timah adalah sumber kehidupannya. Mereka beranggapan, tidak sekolah pun mereka bisa kaya dengan bekerja sebagai penambang timah, maka dari itu banyak remaja dan anak-anak yang berhenti sekolah dan bekerja sebagai kuli penambang timah. Karena mereka beranggapan walaupun hanya bekerja sebagai kuli penambang timah, mereka bisa menghasilkan uang yang banyak. Sangat disayangkan di Belitung

masih banyak tambang-tambang timah ilegal yang bebas berkeliaran membuka tambangnya di sembarang tempat tanpa adanya persetujuan dengan pemerintah setempat. (<http://eksposnews.com/view/19/36357/Pekerja-Tambang-Dibawah-Umur-di-Bangka-Belitung-Semakin-Konsumtif.html> ,Jumat 21 November 2014 18.28 WIB)

Aktivitas penambangan timah ilegal sudah benar-benar tidak terkontrol. Kali ini kawasan hutan Desa Lintang Kecamatan Simpang Renggang rusak akibat penambangan timah. Lokasi ini terletak di tengah hutan tersebut. Parahnya lagi, berbagai pihak mulai dari desa, kecamatan, Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Belitung hingga pihak kepolisian tidak mengetahui aktivitas penambangan yang di lakukan oleh masyarakat sekitar daerah tersebut.

Anak-anak dan remaja usia belasan tahun dengan mudah ditemui di tengah aktivitas TI ( Tambang Inkonvensional) ilegal di “*Kulong*” atau lubang besar galian tambang timah. Kulit mereka hitam terbakar matahari. Jika ditemui seusai menambang, anak-anak yang “*Ngelimbang*” atau mengeruk timah dengan menggunakan wajan, tubuh mereka sangat kotor dipenuhi sisa-sisa tanah liat yang melekat. Gelimbang rupiah dari aktivitas penambangan timah lebih menarik dibandingkan dengan meneruskan sekolah. Saat sedang mujur, mereka mengaku mampu membawa uang hingga Rp 2 juta sekali turun ke “*Kulong*” bersama sejumlah pekerja tambang dewasa, pukul 08.00-17.00. Semua itu berlaku ketika harga timah dunia sedang tinggi-tingginya 2-3 tahun lalu. Namun, bagi anak-anak usia sekolah, sejarah seperti itu tak terlihat. Mereka umumnya terseret pada pilihan pragmatis, mendapatkan uang besar dalam waktu singkat. Konsekuensinya

pun nyaris tak terpikirkan. Kini, kala harga timah dunia merosot (Rp 35.000 per kg dari penambang kepada pengepul) dan aktivitas TI darat maupun apung ilegal terus diawasi dan diberantas polisi, kehidupan mereka serasa di ujung tanduk. Untuk kembali ke sekolah, mereka malu dan merasa sudah tak ada gunanya lagi. Di sisi lain, mereka "tak bisa bergerak" dengan pilihan berkalang timah itu. Dari berbagai karakteristik masalah tersebut, dinamika sosial pekerja anak masih sangat rendah. Hal ini disebabkan adanya keterbatasan kemampuan komunikasi interaksi dari pekerja anak dengan lingkungan di sekitar mereka dan rendahnya tingkat pendidikan yang mereka tempuh serta ketidakmauan mereka untuk melanjutkan pendidikan dan lebih memilih untuk bekerja dengan alasan lebih mudah mendapatkan uang.

Topik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah: "Studi untuk mengidentifikasi dan mengukur faktor-faktor yang menyebabkan masalah sosial dan yang memerlukan pelayanan sosial" (Soehartono, 2008: 16). Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini difokuskan pada "**Dinamika Sosial Pekerja Anak Di Sektor Tambang Timah Ilegal Wilayah Belitung**".

### **1.1. Identifikasi Masalah**

Uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap permasalahan Dinamika Pekerja Anak di Sektor Tambang Timah Ilegal Wilayah Belitung, dengan identifikasi masalah, sebagai berikut:

- 1) Bagaimana dinamika sosial yang dimiliki oleh pekerja anak berdasarkan pola-pola berpikir?
- 2) Bagaimana dinamika sosial yang dimiliki oleh pekerja anak berdasarkan pola-pola merasakan?
- 3) Bagaimana dinamika sosial yang dimiliki oleh pekerja anak berdasarkan pola-pola menilai?
- 4) Bagaimana dinamika sosial yang dimiliki oleh pekerja anak berdasarkan pola-pola bertindak?

## **1.2. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1.2.1 Tujuan Penelitian**

Bertitik tolak dari identifikasi permasalahan yang telah diuraikan di atas, penelitian ini memiliki kualitas espektasi yang diharapkan mampu menjawab pertanyaan dan pernyataan dari permasalahan yang akan diteliti. Maka dari itu, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk menggambarkan dinamika sosial yang dimiliki oleh pekerja anak berdasarkan pola-pola berpikir
- 2) Untuk menggambarkan dinamika sosial yang dimiliki oleh pekerja anak berdasarkan pola-pola merasakan
- 3) Untuk menggambarkan dinamika sosial yang dimiliki oleh pekerja anak berdasarkan pola-pola menilai
- 4) Untuk menggambarkan dinamika sosial yang dimiliki oleh pekerja anak berdasarkan pola-pola bertindak

### **1.2.2 Kegunaan Penelitian**

Segala bentuk penelitian ilmiah fenomena sosial, dirancang untuk kesempurnaan suatu deskripsi permasalahan sosial. Penelitian dibutuhkan untuk memberi manfaat yang signifikan dalam suatu realita sosial. Maka dari itu, kegunaan atau manfaat dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1) Teoritis

Secara teoritis kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pekerjaan sosial terutama tentang Dinamika Sosial Pekerja Anak di Sektor Tambang Timah Ilegal Wilayah Belitung.

2) Praktis

Secara praktis kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan sebagai pemecahan masalah-masalah terhadap pekerja anak di sektor tambang timah ilegal wilayah Belitung.

### **1.3. Kerangka Konseptual**

Kesejahteraan sosial sebagai suatu unsur penting dalam kegiatan pembangunan nasional yang komprehensif dan juga sebagai pencerminan filsafat serta kebutuhan masyarakat yang mengalami perubahan dan perkembangan secara cepat. Masalah yang dihadapi pekerja anak merupakan salah satu permasalahan kesejahteraan sosial yang terjadi di berbagai wilayah di negara kita ini, sehingga diperlukan adanya sistem pelayanan sosial yang lebih teratur. Sejak saat itu tanggungjawab pemerintah semakin meningkat bagi kesejahteraan sosial warga masyarakatnya. Definisi kesejahteraan sosial menurut Soeharto (2006:3) adalah :

Kesejahteraan sosial juga termasuk sebagai suatu proses atau usaha terencana yang dilakukan oleh perorangan, lembaga-lembaga sosial, masyarakat maupun badan-badan pemerintah untuk meningkatkan kualitas kehidupan melalui pemberian pelayanan sosial dan tunjangan sosial.

Definisi di atas dapat disimpulkan bahwa keadaan sosial yang sejahtera adalah pada saat tiap-tiap individu merasakan situasi terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan hidupnya secara fisik, psikis, dan sosial untuk dapat melakukan perannya dalam masyarakat sesuai dengan tugas perkembangannya. Tujuannya untuk mencapai tingkat kehidupan yang sejahtera dalam kebutuhan pokok seperti sandang, pangan, papan, kesehatan dan juga relasi-relasi sosial maupun lingkungannya.

Pekerjaan Sosial merupakan suatu profesi pelayanan kepada manusia (individu, kelompok, dan masyarakat). Dalam memberikan pelayanan profesionalnya, pekerja sosial dilandasi oleh pengetahuan-pengetahuan dan keterampilan – keterampilan ilmiah mengenai human relation (relasi antar manusia). Oleh sebab itu, relasi antar manusia merupakan inti dari profesi Pekerjaan Sosial. Definisi pekerjaan sosial menurut Zastrow dalam Soehartono (2009:1) adalah :

Aktivitas profesional untuk menolong individu, kelompok, dan masyarakat dalam meningkatkan atau memperbaiki kapasitas mereka agar berfungsi sosial dan menciptakan kondisi-kondisi masyarakat yang kondusif untuk mencapai tujuan tersebut.

Pelayanan sosial dibutuhkan oleh masyarakat umum, yaitu sebagai suatu fungsi untuk menolong. Pelayanan sosial menurut Huraerah (2011:45) bahwa :  
“Pelayanan sosial yaitu kegiatan terorganisasi yang ditujukan untuk membantu

warga Negara yang mengalami permasalahan sebagai akibat ketidakmampuan keluarga melaksanakan fungsi-fungsinya”.

Pelayanan sosial menurut Huraerah tersebut merupakan bentuk pelayanan yang bersifat holistik yang dilakukan oleh sekelompok orang atau lembaga sosial untuk kepentingan masyarakat umum demi memperbaiki kualitas hidup atau meningkatkan kesejahteraan sosial yang belum dapat terpenuhi.

Ilmu sosiologi menjelaskan bahwa, dinamika sosial diartikan sebagai keseluruhan perubahan dari seluruh komponen masyarakat dari waktu ke waktu. Keterkaitan antara dinamika sosial dengan interaksi sosial adalah interaksi mendorong terbentuknya suatu gerak keseluruhan antara komponen masyarakat yang akhirnya menimbulkan perubahan-perubahan dalam masyarakat baik secara progresif ataupun retrogresif. Definisi Dinamika sosial/kelompok menurut Nitimiharjo dan Iskandar dalam Huraerah (2010:33) adalah :

Dinamika sosial/kelompok adalah berkaitan dengan konteks sosial budaya suatu masyarakat yang berfungsi untuk membantu individu dan kelompok, sehingga memungkinkan mereka secara bersama memiliki pola-pola merasakan, menilai, berfikir dan bertindak.

Definisi di atas dapat disimpulkan bahwa dinamika sosial berkaitan dengan konteks budaya masyarakat yang fungsinya untuk membantu individu dan kelompok sehingga yang memungkinkan mereka dapat secara bersama-sama merasakan pola-pola merasakan, menilai, berfikir dan bertindak. Sedangkan dinamika sosial menurut Santosa (2004) berpendapat bahwa :

Dinamika berarti tingkah laku warga yang satu secara langsung memengaruhi warga yang lain cara timbal balik. Jadi, dinamika berarti adanya interaksi dan interdependensi antara anggota kelompok yang satu dengan anggota kelompok yang lain secara timbal balik dan antara anggota dengan kelompok secara keseluruhan.

Dinamika kelompok erat kaitannya dengan psikologi sosial. Sementara itu obyek studi psikologi sosial mempelajari tingkah laku individu dalam hubungan dengan situasi sosial. Situasi sosial selalu berkaitan dengan kelompok dan tingkah laku individu sangat dipengaruhi oleh kelompok. Dinamika kelompok sebagai fenomena interaksi dan interdependensi antara anggota kelompok yang satu dan anggota kelompok yang lain secara timbal balik atau secara keseluruhan penting diketahui untuk lebih memahami bagaimana antar individu dan antar kelompok berinteraksi dalam kelompok-kelompok sosial.

Pekerja anak adalah sebutan yang lebih santun daripada buruh anak. Namun sapaan ini ternyata tidak mengurai beban masalah yang dihadapi mereka, anak-anak yang terpaksa bekerja. Oleh sebab itu pekerja anak adalah salah satu masalah kesejahteraan sosial yang sedang dihadapi oleh dunia maupun Indonesia. Definisi pekerja anak menurut Soetarso dalam Huraerah (2012:80) adalah :

Anak yang dipaksa, terpaksa atau dengan kesadaran sendiri mencari nafkah untuk dirinya sendiri dan atau keluarganya, di sektor ketenagakerjaan informal, di jalanan atau tempat-tempat lain, baik yang melanggar peraturan perundang-undangan (khususnya dibidang ketertiban), atau yang tidak lagi bersekolah. Anak ini ada yang mengalami perlakuan salah dan atau dieksploitasi, ada pula yang tidak.

Definisi di atas menjelaskan bahwa anak yang dipaksa, terpaksa atau dengan kesadaran diri sendiri untuk bekerja membantu keluarganya di dalam sektor informal yang tidak memiliki peraturan perundang-undangan yang khususnya dibidang ketertiban. Anak yang tidak bersekolah yang biasanya menjadi pekerja anak atau anak yang putus sekolah, anak-anak tersebut sangat rentan sekali dengan perlakuan yang salah.

Konsep penelitian tentang “Dinamika Sosial Pekerja Anak Di Sektor

Tambang Timah Ilegal Wilayah Belitung”, dapat disimpulkan bahwa anak yang bekerja di tambang timah memerlukan bantuan sosial dari pekerja sosial dalam memahami hak-hak serta kewajiban mereka sebagai anak dan menggali potensi atau kemampuan yang mereka miliki untuk dijadikan bekal di masa depan mereka.

#### **1.4. Metodologi Penelitian**

##### **1.4.1. Metode Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti berusaha untuk menggambarkan tentang dinamika pekerja anak di sektor tambang timah ilegal wilayah Belitung. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu “Proses pencarian data untuk memahami masalah sosial yang didasari pada penelitian yang menyeluruh (holistik), dibentuk oleh kata-kata, dan diperoleh dari situasi yang alamiah” (Afifuddin 2012: 84).

Tujuan dari penggunaan metode penelitian kualitatif ini adalah untuk mendapatkan gambaran mengenai dinamika sosial terhadap pekerja anak di sektor tambang timah ilegal wilayah Belitung terhadap anak yang bekerja di sektor tambang timah ilegal yang berdomisili di Belitung. Penelitian ini memandang realita adalah situasi yang diciptakan oleh pekerja anak yang terlibat dalam penelitian, sehingga muncul realita ganda dalam situasi apapun yaitu peneliti, pekerja anak, masyarakat, yang diteliti, dan pembaca yang menafsirkan penelitian ini. Oleh karena itu peneliti berusaha meminimalkan jarak dengan pekerja anak yang akan diteliti.

Pada penelitian ini, peneliti berusaha memahami kegiatan pekerja anak dari kerangka berpikirnya sendiri. Dengan demikian, yang penting adalah pengalaman, pendapat, perasaan dan pengetahuan anak yang bekerja itu sendiri sebagai partisipan. Semua perspektif menjadi bernilai bagi peneliti. Peneliti tidak melihat benar atau salah, namun menganggap bahwa semua data yang didapatkan dari pekerja anak itu penting.

#### **1.4.2. Subjek Penelitian**

Subjek yang akan diteliti disebut informan. Informan adalah yang memberikan informasi tentang suatu kelompok atau entitas tertentu, dan informan bukan diharapkan menjadi representasi dari kelompok atau entitas tersebut. (Afifuddin, 2012: 88). Penentuan informan dalam penelitian ini yaitu “Menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal”. (Afifuddin, 2012:80).

Data yang di peroleh dari kader-kader desa tersebut ada sekitar 5 sampai 10 anak yang tidak bersekolah dan masih berstatus sekolah yang bekerja di TI (Tambang Inkonvensional) ilegal kawasan desa Lintang Belitung. Anak-anak tersebut menghabiskan waktunya di TI (Tambang Inkonvensional) ilegal untuk mencari timah. Informan dalam penelitian ini berjumlah 8 orang. Informan utama sebanyak 8 orang pekerja anak yang sedang menjalani aktivitas mencari timah di TI (Tambang Inkonvensional) ilegal di desa Lintang Belitung.

### 1.4.3. Sumber dan Jenis Data

#### 1.5.3.1. Sumber Data

Sebagai bahan penunjang suatu penelitian, dibutuhkan data agar hasil penelitian lebih akurat sesuai dengan fenomena sosial yang nyata. Menurut *Lofland dan Lofland (Moleong, 2000:112)*, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan yang didapat dari informan, selebihnya adalah data tambahan berupa dokumen, arsip, dan lainnya. Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, terdiri dari :

1. Data primer, yaitu sumber data yang terdiri dari kata-kata dan tindakan yang diamati atau diwawancarai, diperoleh secara langsung dari para informan penelitian menggunakan pedoman wawancara mendalam (*indepth interview*). Pekerja Anak adalah orang yang dimintai keterangan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.
2. Data sekunder, yaitu sumber data tambahan, diantaranya :
  - a) Sumber tertulis dibagi atas buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dan dokumen resmi.
  - b) Pengamatan keadaan fisik lokasi penelitian pekerja anak di tambang timah ilegal desa Lintang Belitung

#### 1.5.3.2. Jenis Data

Sumber data yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ilmiah ini. Jenis data akan diuraikan berdasarkan identifikasi masalah dan konsep penelitian agar mampu mendeskripsikan permasalahan yang diteliti, yaitu sebagai berikut :

1. Dinamika Sosial yang di miliki oleh pekerja anak berdasarkan pola-pola berfikir

A. Orientasi dan Mobilitas

- 1) Menguasai pekerjaan dengan baik
- 2) Mampu mengurus diri sendiri
- 3) Mampu melakukan aktivitas di luar pekerjaan
- 4) Menguasai teknologi
- 5) Cita-cita yang ingin diraih
- 6) Prospek kerja yang lebih baik

B. Berfikir Positif

- 1) Mampu meredam emosi negatif
- 2) Mengambil hikmah
- 3) Menganggap semua pilihan baik

2. Dinamika sosial yang di miliki oleh pekerja anak berdasarkan pola-pola merasakan

A. Tanggung Jawab

- 1) Tanggung jawab pada pekerjaan
- 2) Tanggung jawab untuk keluarga
- 3) Tanggung jawab dari pemimpin

B. Perlindungan

- 1) Perlindungan dari tempat kerja
- 2) Perlindungan dari orang dewasa
- 3) Perlindungan terhadap diri sendiri

C. Mengontrol Emosi

- 1) Mengontrol emosi pada rekan sesama pekerja anak
- 2) Mengontrol emosi pada orang dewasa
- 3) Mengontrol emosi pada cemoohan masyarakat

### 3. Dinamika sosial yang di miliki oleh pekerja anak berdasarkan pola-pola menilai

#### A. Penilaian Masa Depan

- 1) Pendidikan dasar bagi anak
- 2) Pendidikan lanjut bagi anak
- 3) Pendidikan khusus atau keterampilan

#### B. Penilaian Teman Kerja

- 1) Baik atau buruk perilakunya
- 2) Serakah dengan pembagian pekerjaan
- 3) Serakah dengan hasil

#### C. Kondisi Tempat Kerja

- 1) Kenyamanan di *Kulong*
- 2) Kenyamanan akan alat yang di gunakan
- 3) Tersedianya makanan dan minuman

### 4. Dinamika sosial yang di miliki oleh pekerja anak berdasarkan pola-pola bertindak

#### A. Inisiatif

- 1) Berhenti menjadi penambang timah ilegal
- 2) Melanjutkan pendidikan
- 3) Mengambil pendidikan khusus atau keterampilan

- 4) Merubah diri menjadi yang lebih baik

#### B. Kebebasan

- 1) Kebebasan mengeluarkan pendapat
- 2) Kebebasan untuk bermain
- 3) Kebebasan dalam waktu bekerja
- 4) Kebebasan untuk mendapatkan istirahat

Jenis data yang telah diuraikan di atas, akan digunakan sebagai pedoman wawancara yang dapat mengungkap fenomena dan realitas peran pekerja sosial dalam mengembalikan keberfungsian pekerja anak menjadi seperti awal dia sebelum bekerja. Dengan demikian, pedoman wawancara tersebut dapat memudahkan peneliti untuk melakukan proses penelitian kepada informan.

### **1.5.1 Teknik Pengumpulan dan Analisis Data**

#### **1.5.4.1. Teknik Pengumpulan Data**

Instrumen pekerja anak yang beroperasi dalam situasi yang tidak ditentukan, dimana peneliti memasuki tambang timah ilegal di Belitung yang terbuka, sehingga tidak mengetahui apa yang tidak diketahui, peneliti harus mengandalkan teknik-teknik penelitian, seperti :

- a. Wawancara mendalam, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung dan mendalam kepada informan. Pewawancara tidak perlu memberikan pertanyaan secara urut dan menggunakan kata-kata yang tidak akademis, yang dapat dimengerti atau disesuaikan dengan kemampuan informan. Di dalam teknik wawancara mendalam peneliti menggunakan metode FGD

(*Focus Group Discussion*) untuk memudahkan penemuan data-data atau informasi bagi peneliti.

- b. Observasi partisipan, adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung kepada objek yang akan diteliti dengan melibatkan diri ke dalam kegiatan yang dilaksanakan.
- c. Rekaman, adalah data pada dimensi yaitu fidelitas tinggi, misalnya rekaman video atau audio yang mengacu pada kemampuan peneliti untuk menunjukkan bukti secara nyata dari lapangan.
- d. Dokumen, yaitu Sumber tertulis seperti buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dan dokumen resmi.

Teknik-teknik di atas merupakan teknik yang akan digunakan peneliti untuk mempelajari dan mendeskripsikan secara mendalam tentang dinamika sosial pekerja anak di sektor tambang timah ilegal Belitung, dengan beberapa permasalahan yang dihadapinya.

#### **1.5.4.2. Analisis Data**

Suatu penelitian dapat diolah dengan menggunakan analisis data sehingga akan mengungkap hasil penelitian yang spesifik namun dalam deskripsi holistik. Menurut Afifuddin (2012: 81), analisis data merupakan “Proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya”. Analisis data peneliti laksanakan selama penelitian dan dilakukan secara terus-menerus dari awal sampai akhir penelitian agar dapat menyusun hasil penelitian. Analisis data

yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Menurut Afifuddin (2012: 97-98), Analisis data pendekatan kualitatif bersifat induktif dan berkelanjutan yang tujuan akhirnya menghasilkan pengertian-pengertian, konsep-konsep dan pembangunan suatu teori baru. Prosedur analisis data kualitatif dibagi dalam lima langkah (Afifuddin, 2012:159-160), yaitu :

1. Mengorganisasi data: membaca berulang-ulang data yang ada sehingga peneliti dapat menemukan data yang sesuai dengan penelitiannya dan membuang data yang tidak sesuai.
2. Membuat kategori, menentukan tema, dan pola: peneliti menentukan kategori yang merupakan proses yang cukup rumit karena peneliti harus mampu mengelompokkan data yang ada ke dalam suatu kategori dengan tema masing-masing sehingga pola keteraturan data menjadi terlihat secara jelas.
3. Mencari eksplanasi alternatif data proses berikutnya ialah peneliti memberikan keterangan yang masuk akal data yang ada dan peneliti harus mampu menerangkan data tersebut dengan didasarkan pada hubungan logika makna yang terkandung dalam data tersebut.
4. Menulis laporan: peneliti harus mampu menuliskan kata, frase dan kalimat serta pengertian secara tepat yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan data dan hasil analisisnya.

### 1.5.5. Keabsahan Data

Memeriksa keabsahan data dalam suatu penelitian yang akan digunakan dalam karya ilmiah ini, maka yang perlu dilakukan oleh peneliti adalah dengan teknik triangulasi. Menurut Afifuddin (2012: 81): triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan/sebagai pembanding data.

Pada penelitian ini, pengumpulan data tentang dinamika sosial pekerja anak menggunakan berbagai sumber dan berbagai teknik pengumpulan data secara simultan sehingga dapat diperoleh data yang pasti, atau peneliti melakukan penyilangan informasi yang diperoleh dari sumber (orangtua, teman sepermainan, dan lingkungan sekitar) sehingga pada akhirnya hanya data yang absah yang digunakan untuk mencapai hasil penelitian ini. Ada empat macam cara triangulasi dalam penelitian kualitatif yaitu :

- a. triangulasi data yaitu menambah atau memperkaya data tentang pekerja anak sampai mantap sekali
- b. triangulasi peneliti yaitu mengadakan pengecekan dengan peneliti lain yang pernah meneliti perlindungan sosial pekerja anak
- c. triangulasi teori yaitu mencocokkan dengan teori peran pekerja sosial yang terdahulu
- d. triangulasi metodologi yaitu mengumpulkan data tentang perlindungan sosial pekerja anak dengan metode yang lain atau menggantungkan diri pada teknik dasar studi lapangan.

Peneliti dalam memeriksa keabsahan data akan menggunakan salah satu dari empat triangulasi, dan yang akan peneliti gunakan adalah triangulasi data yaitu menambah atau memperkaya data tentang pekerja anak sampai mantap sekali.

## **1.6. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1.6.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian akan dilakukan di Desa Lintang Kecamatan Simpang Renggang Belitung. Peneliti memilih lokasi tambang timah ilegal di Desa Lintang Kecamatan Simpang Renggang Belitung sebagai wadah melakukan proses penelitian, karena :

1. Merupakan tempat tambang timah ilegal
2. Sering di jadikan aktivitas oleh masyarakat untuk membuat galian tambang timah ilegal
3. Permasalahan dinamika sosial pekerja anak mempunyai beranekaragam masalah dengan latar belakang yang berbeda.